

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1. Tempat dan Waktu

Penelitian dilakukan di Desa Pantai Raja Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar. Daerah ini dipilih karena merupakan salah satu daerah yang memiliki produksi kelapa sawit yang cukup tinggi di Kabupaten Kampar.

Tabel 1. Data luas areal, produksi dan jumlah petani perkebunan kelapa sawit pola swadaya murni kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar tahun 2008.

No	Desa	Luas Areal (Ha)				Produksi (Ton)	Petani (KK)
		TBM	TM	TTR	Jumlah		
1	Pantai Raja	223	679	-	902	8.487	455
2	Kampung Pinang	240	621	-	861	7.452	331
3	Hang Tuah	-	170	-	170	2.124	86
4	Sialang Kubang	-	160	-	160	1.991	75
5	Lubuk Sakat	60	95	-	155	186	145
	Jumlah	523	1.725	-	2.248	20.240	1.092

Sumber: Dinas Perkebunan Kabupaten Kampar

Penelitian dilaksanakan dari bulan Agustus 2009 sampai dengan bulan Desember 2009 dengan tahapan proposal, pengumpulan data, pengolahan data dan penulisan skripsi.

#### 3.2. Metode Pengambilan Sampel dan Data

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan. Populasi ditentukan secara sengaja (*Purposive Sampling*) yaitu pedagang pengumpul yang mengambil TBS dari petani swadaya dimana tidak terdapat ikatan atau perjanjian diantara keduanya serta Pabrik Kelapa Sawit (PKS) sebagai tempat pengolahan kelapa sawit dan sebagai konsumen akhir. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode Sampel Acak Sederhana (*Simple Random Sampling*) dengan sampel Pabrik Kelapa Sawit yang terdapat di desa Pantai Raja dan 10% pedagang pengumpul dari populasi pedagang pengumpul yang ada di Pabrik Kelapa Sawit tersebut.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari pelaku pemasaran yaitu pedagang pengumpul dan PKS sebagai konsumen, meliputi harga ditingkat petani, harga



ditingkat PKS dan proses pemasaran yang berlangsung dari petani swadaya hingga ke PKS dengan menggunakan metode wawancara. Sedangkan data sekunder yaitu data yang diambil dari instansi terkait untuk melengkapi data yang diperlukan dalam penelitian yang akan dilakukan. Informasi harga merupakan data *time series* harga mingguan komoditas kelapa sawit ditingkat petani dan PKS periode Juli 2008 hingga Juni 2009.

### 3.3. Metode Analisis Data

Data yang dikumpulkan selanjutnya ditabulasikan dan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian.

#### 3.3.1. *Margin Pemasaran*

Analisis margin pemasaran digunakan untuk mengetahui distribusi biaya dari setiap aktivitas pemasaran dan keuntungan dari setiap lembaga perantara. Atau dengan kata lain analisis margin pemasaran dilakukan untuk mengetahui tingkat kompetensi dari para pelaku pemasaran yang terlibat dalam pemasaran/distribusi. Secara matematis margin pemasaran dihitung dengan formulasi sebagai berikut (Sudiyono, 2001):

$$MP = Pr - Pf$$

Dimana:

- MP = Margin pemasaran (Rp/kg)
- Pr = Harga tingkat PKS (Rp/kg)
- Pf = Harga tingkat petani (Rp/kg)

#### 3.3.2. *Analisis Koefisien Korelasi Harga (r)*

Analisis korelasi merupakan pengukuran statistik tingkat hubungan antara dua variabel yang berguna untuk mengetahui tingkat kebebasannya. Korelasi harga diukur melalui analisis statistik regresi sederhana dengan menggunakan data berkala (*time series data*) berupa data harga di tingkat petani (Pf) dan di tingkat konsumen (Pr). Jika dari hasil perhitungan diperoleh angka koefisien korelasi harga (*r*) mendekati satu,



maka ini menunjukkan keeratan hubungan harga pada kedua tingkat pasar tersebut dan begitu pula sebaliknya.

Untuk mencari korelasi antara harga yang dibayarkan PKS dengan harga yang diterima petani, dihitung dengan menggunakan rumus (Sudiyono, 2001):

$$r = \frac{\sum Pr . Pf}{(\sum Pr^2 . \sum Pf^2)^{0,5}}$$

Dimana:

**r** = Koefisien korelasi antara harga ditingkat PKS dengan harga ditingkat petani

**Pr** = Harga ditingkat PKS (Rp)

**Pf** = Harga ditingkat pedagang pengumpul (Rp)

### 3.3.3. Elastisitas Transmisi Harga

Analisis elastisitas transmisi harga bertujuan untuk mengetahui hubungan antara harga ditingkat produsen dengan harga ditingkat konsumen. Elastisitas transmisi harga sebagai nisbah perubahan relatif harga di tingkat produsen (Pf) terhadap perubahan relatif harga di tingkat konsumen (Pr). Elastisitas transmisi harga digunakan untuk mengetahui penampakan pasar antara pasar tingkat produsen dan pasar tingkat konsumen (Azzaino, 1982 dalam Suharyanto, 2005). Pada penelitian ini, analisis elastisitas transmisi harga diukur dari harga ditingkat petani dan PKS dengan menggunakan model regresi sederhana sebagai berikut:

$$P_f = b_0 + b_1 P_r$$

$$b_1 = \frac{n \sum Pr_i Pf_i - (\sum Pr_i)(\sum Pf_i)}{\sqrt{\{n \sum Pr_i^2 - (\sum Pr_i)^2\} \{n \sum Pf_i^2 - (\sum Pf_i)^2\}}}$$

Dimana:

**b<sub>0</sub>** = Intersept

**b<sub>1</sub>** = Koefisien elastisitas transmisi harga

**P<sub>r</sub>** = Harga rata-rata tingkat PKS



$P_f$  = Harga rata-rata tingkat petani

$n$  = Jumlah sampel

Nilai koefisien regresi  $b_1$  menggambarkan besarnya elastisitas transmisi harga antara harga ditingkat petani dengan harga ditingkat konsumen. Jika  $b_1 = 1$ , berarti perbedaan harga tingkat produsen dan konsumen hanya dibedakan oleh margin pemasaran yang tetap. Jika  $b_1 > 1$ , persentase kenaikan harga tingkat konsumen lebih tinggi jika dibandingkan dengan tingkat produsen. Jika  $b_1 < 1$ , persentase kenaikan harga tingkat konsumen lebih kecil dibanding tingkat produsen.

### 3.4. Konsep Operasional

Untuk menghindari perbedaan persepsi terhadap konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu diberikan batasan-batasan dengan berpedoman pada teori yang dipakai pada daerah penelitian dan masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini konsep operasional yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Transmisi harga adalah proses dimana harga konsumen (PKS) dapat mempengaruhi harga produsen (petani).
2. Harga TBS kelapa sawit tingkat petani adalah data harga TBS yang diperoleh dari pedagang pengumpul.
3. Pemasaran kelapa sawit adalah suatu proses kegiatan ekonomi yang berfungsi membawa atau menyampaikan kelapa sawit (TBS) dari petani ke pabrik kelapa sawit.
4. Petani Swadaya adalah petani yang menanam kelapa sawit, dalam pengelolaan dan pemasarannya dilakukan sendiri dan tidak mempunyai ikatan dengan siapapun.
5. TBS adalah Tandan Buah Segar yang berasal dari pohon kelapa sawit yang berumur diatas 10 tahun.



6. Margin pemasaran adalah perbedaan harga yang dibayarkan oleh Pabrik Kelapa Sawit (PKS) dengan harga yang diterima petani, yang diukur dengan satuan Rupiah.
7. Saluran pemasaran kelapa sawit adalah rantai atau aliran pemasaran kelapa sawit dari petani ke PKS melalui pedagang perantara yaitu pedagang pengumpul.
8. Pedagang pengumpul adalah pedagang yang membeli kelapa sawit (TBS) dari petani swadaya dan menjualnya ke Pabrik Kelapa Sawit (PKS).
9. Konsumen akhir yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Pabrik Kelapa Sawit (PKS).
10. Pabrik Kelapa Sawit adalah Perusahaan atau pabrik yang mengolah TBS menjadi CPO.

